

Pengaruh model pembelajaran *student team achievement divisions* (STAD) dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis puisi anak

Ernawati Ambarningrum^{1*}, ST. Y Slamet², and Karsono²

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No.449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No.449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*ningrumabarr@gmail.com

Abstract. *This research aimed to identify differences in the ability to write poetry in grade 5th students who are taught using STAD learning model with 5th grade students who are taught using NHT learning model, identify the differences in writing poetry skill of 5th grade students who have high and low learning motivation, identify the interaction of learning models and learning motivation with poetry writing skills. This research is Quantitative Research with Factorial Design. The research subjects were 25 fifth-grade students of SDN Purwotomo in the 2018/2019 academic year. The data were collected with essay test and non test (Questionnaire). They were analysed using prerequisite test analysis. There is a difference in the poetry writing ability of students taught with STAD learning model and students taught using NHT learning model indicated by $F_A = 12,63 > F_{table} = 4,08$, there is difference in the poetry writing ability of students who have high learning motivation with students who have low learning motivation indicated by $F_B = 15,29 > F_{table} = 4,08$, there is an interaction between learning model and learning motivation towards poetry writing ability indicated by $F_{AB} = 12,82 > F_{table} = 4,08$.*

Keywords: *learning model, learning motivation, poetry writing ability*

1. Pendahuluan

Proses belajar mengajar Bahasa Indonesia digunakan dalam peningkatan kemampuan peserta didik agar lebih mampu memiliki komunikasi yang baik dan benar dengan Bahasa Indonesia dengan lisan maupun tertulis serta dapat menjadikan tumbuh apresiasi pada karya kesastraan manusia [1]. Seperti tujuan pembelajaran bahasa yang memberi penghargaan pada sastra sebagai intelektual dan khasanah budaya. Selain itu, manfaat sebuah karya sastra adalah mampu menjadikan luas budi pekerti, wawasan, serta kemampuan berbahasa dan meningkatkan pengetahuan [2]. Kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan melalui sebuah pembelajaran bahasa.

Kemampuan adalah suatu daya pada diri seseorang yang dihasilkan dari latihan dan pembawaan yang mendukung seorang tersebut dalam menyelesaikan tugasnya [3]. Tujuan dari menulis diantaranya: (a) menceritakan sesuatu hal yang ada dalam pikiran; (b) menginformasikan tentang hal yang diberitakan; (c) membuat pembaca terpengaruh oleh karangan; (d) menjadikan pembaca akan lebih termotivasi; dan (g) mengekspresikan perasaan [4].

Kemampuan menulis merupakan hal yang harus dipelajari siswa dengan menulis karya sastra

salah satunya puisi. Puisi merupakan bentuk ekspresi penulis ketika mengungkapkan imajinasi, emosi, ide dan pemikiran menggunakan susunan bahasa yang indah. Puisi adalah ekspresi bahasa yang penuh makna pekat dan kaya [5]. Puisi juga merupakan bentuk karya sastra yang diekspresikan dengan kata-kata yang bermakna dalam dan indah [6].

Di Sekolah, Pembelajaran menulis puisi bertujuan agar mampu menanamkan rasa peka terhadap sebuah karya sastra, agar siswa dapat menyukai dan tertarik dengan apresiasi sastra. Di sekolah, pelajaran menulis puisi sangat penting bagi siswa dalam menstimulus otak agar siswa mampu simpatik dan berfikir kreatif dengan lingkungan disekitarnya. Namun pada kenyataannya anak cenderung banyak yang menghindari pelajaran menulis puisi karena mereka beranggapan kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sangat sulit. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Utami bahwa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia salah satu materi dianggap sulit bagi siswa adalah puisi, pembelajaran puisi terdiri dari memaknai puisi, menganalisa puisi, membaca puisi, sampai pada menulis puisi [7]. Keadaan tersebut juga terjadi di SD Tegalrejo, Surakarta. Berdasarkan hasil observasi awal melalui sebuah wawancara dengan salah satu guru yakni ibu Sunarni, beliau merupakan pengajar guru bahasa Indonesia di kelas V SD Tegalrejo, Surakarta. Dapat diperoleh sebuah informasi bahwa untuk kemampuan siswa kelas V menulis puisi itu masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan terhadap salah satu guru, beliau mengungkapkan bahwa ada faktor-faktor dapat menjadi kendala siswa untuk penulisan sebuah puisi. Faktor itu diantaranya kurang mempunyai minat dan motivasi untuk menulis puisi, selain itu untuk pembelajaran dilakukan hanya menggunakan buku paket atau terpacu dengan satu buku tidak menggunakan media lain, kemudian siswa juga menganggap menulis sebuah puisi sulit karena dalam menulis sebuah puisi mereka harus menguasai kebahasaan, mampu berfikir imajinatif dan kreatif. selanjutnya model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan dan motivasi dalam menulis menjadi penting. Seorang guru dituntut memiliki kreativitas pada menerapkan model pembelajaran yang mampu menstimulus siswa.

Kemampuan menulis puisi dijadikan pembelajaran kepada siswa agar mampu bersikap lebih kritis dalam berhadapan dengan sebuah situasi. Siswa dapat memanfaatkan kemampuan menulisnya untuk memberi hasil sebuah karya yang mengandung daya imajinasi siswa dan karya yang ekspresif. Kemampuan menulis puisi sangat penting untuk dapatkan oleh siswa sehingga membutuhkan belajar mengajar yang lebih intensif.

Faktor lemahnya kemampuan siswa pada saat menulis puisi disebabkan sulitnya siswa berekspresi dengan gagasan dan ide menggunakan gaya bahasa yang sesuai dan pilihan kata yang tepat, maka perlu dihadirkan sesuatu yang baru pada proses belajar mengajar. Kemampuan akan menjadikan kemunculan ide yang diperoleh dengan cara berbeda-beda. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk dapat menuangkan ide kreatifnya sehingga mampu menulis puisi dengan baik. Arends memiliki pendapat bahwa model belajar mengajar mengacu pada pendekatan yang digunakan diantaranya: tahap kegiatan pembelajaran, tujuan-tujuan pembelajaran, pengelolaan kelas dan lingkungan pembelajaran [8].

Menurut Leonard salah satu cara yang dapat menarik perhatian, minat, dan partisipasi siswa untuk kreatif, berpikir kritis dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi diantaranya pembelajaran kooperatif [9]. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran berkelompok yang mengacu pada metode pembelajaran dengan siswa bekerja sama pada kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar [10]. Sejalan dengan pendapat Nurhadi pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang memiliki fokus untuk menggunakan kelompok kecil siswa dalam bekerja sama dengan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar [11]. Tipe-tipe model pembelajaran kooperatif, salah satunya yaitu model *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Pengembangan Model STAD oleh Robert Slavin. Model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) merupakan variasi pembelajaran kerjasama kelompok yang mempunyai kemampuan campuran dilibatkan panguan tim dan tanggungjawab kelompok untuk pembelajaran masing-masing orang [12]. Model pembelajaran ini lebih menekankan adanya interaksi dan aktivitas siswa saling membantu dan memotivasi untuk menguasai materi pelajaran sehingga tercapai prestasi maksimal [13].

Hasil penelitian Emilia, disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara hasil diperoleh siswa sesudah dan sebelum dapat belajar mengajar menulis puisi mempergunakan model pembelajaran kooperatif bertipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) [14].

Dari uraian permasalahan didasarkan pada hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Menulis Puisi Anak”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas. Subjek pada penelitian ini merupakan peserta didik Kelas V SDN Purwotomo Surakarta tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 25 peserta didik, menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode tes dan non tes (angket). Kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi objek yang diteliti diukur dengan menggunakan teknik tes [15].

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini diperoleh hasil dan pembahasan tersaji dalam data yang mencakup kemampuan peserta didik dalam menulis puisi. Data disajikan dalam kemampuan Menulis Puisi Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Kelompok Siswa Bermotivasi Belajar Tinggi (A1B1), kemampuan Menulis Puisi Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Kelompok Siswa Bermotivasi Belajar Rendah (A1B2), kemampuan Menulis Puisi Siswa mendapat pengajaran dengan Model Pembelajaran *Number Head Togther* (NHT) untuk Kelompok Siswa bermotivasi Belajar Tinggi (A2B1), kemampuan menulis puisi Siswa mendapat pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Number Head Togther* (NHT) untuk Kelompok Siswa bermotivasi Belajar Rendah (A2B2)

3.1. Uji hipotesis

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Sumber	JK	Dk	RK	F	F _{tabel}	Keputusan Uji
A	4563,9	1	4563,9	12,63	4,08	H ₀ ditolak
B	5522,13	1	5522,13	15,29	4,08	H ₀ ditolak
AB	4631,95	1	4631,95	12,82	4,08	H ₀ ditolak
Dalam	16612,27	46				
Total	31330,25	49				

Berdasarkan analisis variansi dua jalan yang terdapat pada tabel 1 diperoleh F_{hitung} baris (A) sebesar 12,63 sedangkan F_{tabel} sebesar 4,08. H₀ ditolak karena hasil uji menunjukkan F_{hitung} > F_{tabel}. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan kemampuan menulis puisi pada siswa mendapat pengajaran dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan siswa mendapat pengajaran dengan model pembelajaran *Number Head Togther* (NHT).

Kemudian diperoleh F_{hitung} baris (B) sebesar 15,29 sedangkan F_{tabel} sebesar 4,08. H₀ ditolak karena hasil uji menunjukkan F_{hitung} > F_{tabel}. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan kemampuan menulis puisi pada siswa bermotivasi belajar tinggi dengan siswa bermotivasi belajar rendah.

Lalu diperoleh juga F_{hitung} baris (AB) sebesar 12,82 sedangkan F_{tabel} sebesar 4,08. H₀ ditolak karena hasil uji menunjukkan F_{hitung} > F_{tabel}. Hal ini terkandung arti ada interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar dengan kemampuan menulis puisi.

3.2. Uji Lanjut Pasca Anava

Hasil statistik uji pada penelitian ini menggunakan analisis variansi dua (2) jalan diperoleh bahwa F_A, F_B, F_{AB} ditunjukkan adanya perbedaan signifikan sehingga harus dilanjutkan uji lanjut (uji komparasi ganda). Analisis variansi dua jalan sebagai alternatif teknik uji lanjut pada penelitian dengan uji Scheffe.

Tabel. 2 Hasil Uji Komparasi Ganda Antar Sel

Komparasi	Fhitung	Ftabel	Keputusan Uji
A1B1-A2B1	13,372	4,08	H ₀ ditolak
A1B2-A2B2	14,972	4,08	H ₀ ditolak
A1B1-A1B2	12,98	4,08	H ₀ ditolak
A2B1-A2B2	21,31	4,08	H ₀ ditolak

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Komparasi rata-rata antar sel (A1B1-A2B1), H₀ ditolak

Hal ini mengandung arti kemampuan menulis puisi siswa memperoleh pengajaran menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan bermotivasi belajar tinggi lebih baik daripada siswa memperoleh pengajaran menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dengan motivasi belajar tinggi.

2. Komparasi rata-rata antar sel (A1B2-A2B2), H₀ ditolak

Hal ini mengandung arti kemampuan menulis puisi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan memiliki motivasi belajar rendah lebih baik daripada siswa mendapatkan pengajaran menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) bermotivasi belajar rendah.

3. Komparasi rata-rata antar sel (A1B1-A1B2), H₀ ditolak

Hal ini mengandung arti kemampuan menulis puisi siswa mendapat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan bermotivasi belajar tinggi lebih baik daripada siswa memperoleh pengajaran menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan motivasi belajar rendah.

4. Komparasi rata-rata antar sel (A2B1-A2B2), H₀ ditolak

Hal ini mengandung arti kemampuan menulis puisi siswa memperoleh pengajaran menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dan bermotivasi belajar tinggi lebih baik daripada siswa memperoleh pengajaran menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) bermotivasi belajar rendah.

4. Kesimpulan

Terdapat perbedaan Kemampuan Menulis Puisi siswa memperoleh pengajaran dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan siswa memperoleh pengajaran dengan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) ditunjukkan dengan $F_A = 12,63 > F_{tabel} = 4,08$. Model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) merupakan variasi pembelajaran kerjasama kelompok yang mempunyai kemampuan campuran dengan terlibatnya pangsuan tim dan tanggungjawab kelompok untuk belajar mengajar setiap orang [12]. Berdasarkan penjelasan di atas, model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat membantu siswa untuk menulis karena siswa berlatih secara berkelompok.

Ada perbedaan Kemampuan Menulis Puisi siswa bermotivasi belajar tinggi dengan siswa bermotivasi belajar rendah, ditunjukkan dengan $F_B = 15,29 > F_{tabel} = 4,08$. Motivasi adalah dorongan perilaku yang mengarahkan ke arah tujuan [16]. Siswa bermotivasi belajar tinggi memiliki kecenderungan merasa ingin tahu yang tinggi dan memiliki keinginan untuk melatih keterampilan dan kreativitas dalam menulis. Ada interaksi antar model pembelajaran dan motivasi belajar dengan Kemampuan Menulis Puisi, ditunjukkan dengan $F_{AB} = 12,82 > F_{tabel} = 4,08$. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) ditekankan dengan adanya interaksi dan aktivitas siswa saling memberikan motivasi dan membantu dalam menguasai materi pelajaran sehingga tercapai prestasi maksimal [16]. Kemampuan memunculkan ide dalam menulis puisi dapat diperoleh melalui berbagai cara.

5. Referensi

- [1] B. S. N. Pendidikan and K. K. K. P. J. Tengah, "Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)," *Jakarta BNSP Depdiknas*, 2006.
- [2] K. P. Nasional, "Standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMP/MT," 2006.
- [3] A. Susanto, "Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar." Jakarta: Kencana prenada media group, 2013.
- [4] Y. Abidin, "Pembelajaran multiliterasi," 2020.
- [5] S. W. Achmad, "Menulis kreatif itu gampang," *Yogyakarta: Araska*, 2016.
- [6] R. Wahyuni, "Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama," *Jogjakarta: Saufa*, 2014.
- [7] Kartini, "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Teknik Menulis Akrostik pada Siswa Kelas V a MI SEMPLAK Pilar, Kabupaten Bogor," *Dompot Dhuafa*, 2011.
- [8] A. Suprijono, *Cooperative learning: teori & aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar, 2009.
- [9] D. Purwanti, A. A. Musadad, and G. Gunarhadi, "Increasing Students' Achievement on Simple Two-Dimensional Figure Materials Through Students STAD for Third Graders of Elementary School," *Int. J. Multicult. Multireligious Underst.*, vol. 5, no. 5, pp. 80–86, 2018.
- [10] M. Huda, *Cooperative Learning metode, teknik, struktur dan model penerapan*. 2011.
- [11] M. L. Inapi, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Koloid SMAN 4 Bantimurung Maros," *PEMBELAJAR J. Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, vol. 2, no. 1, pp. 12–24, 2018.
- [12] R. E. Slavin, "Cooperative learning teori, riset dan praktik," *Bandung Nusa Media*, vol. 236, 2005.
- [13] H. Isjoni, "Pembelajaran kooperatif meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2009.
- [14] Emilia, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 18 Kendari Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD," *Bastra*, pp. 1–15, 2017.
- [15] A. Suharsimi, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. 2006, pp. 120–123.
- [16] A. Emda, "Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran," *Lantanida J.*, vol. 5, no. 2, pp. 172–182, 2018.